

## **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Diskusi**

**Euis Intan Nur Mia\*, Damrah Nasution, Audi Yundayani**  
STKIP Kusuma Negara

\*euis\_intan@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan tantangan bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik diskusi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan tes berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris yang digambarkan melalui kenaikan rata-rata nilai keterampilan berbicara, pada siklus pertama rata-rata nilai sebesar 63, pada siklus kedua sebesar 71,67 dan pada siklus ketiga sebesar 80,94. Temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata kunci: kemampuan berbicara, teknik diskusi.

### **Pendahuluan**

Berbicara adalah aktifitas yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terjadi dimanapun dan kapanpun yang menjadi bagian dari aktifitas kita sehari-hari. Ketika seseorang berbicara, dia atau dia berinteraksi dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide-ide nya, perasaan nya, juga pikiran nya. Dia atau dia pun membagi informasi dengan yang lain melalui komunikasi. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, disana akan menjadi sebuah hubungan. Hubungan itu dinamakan komunikasi. Bahasa inggris mnjadi bahasa yang sangat penting didunia. Banyak orang-orang yang menggunakan nya sebagai media komunikasi.

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan dasar dalam belajar bahasa asing. Selain mendengarkan, membaca, dan menulis. Telah diajarkan sejak siswa memasuki sekolah menengah atas namun tidak mudah bagi siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tentu saja, para siswa perlu interaksi dengan yang lain (guru, teman) untuk berkomunikasi. Memperkenalkan bahwa keterampilan interaksi melibatkan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam rangka untuk memenuhi tuntutan tertentu. Pertama, hal ini terkait dengan kondisi internal pidato. Kedua, melibatkan dimensi interaksi interpersonal dalam percakapan (Martin Bygate, 1998).

Ini berarti bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk komunikasi. Ini adalah kemampuan untuk mentransfer beberapa ide untuk orang lain dengan jelas dan benar. Dalam rangka untuk secara efektif, pembicara harus tahu persis apa yang dia/dia ingin untuk berkomunikasi, dia/dia harus mampu mengevaluasi efeknya komunikasi kepada pendengar, ia harus memahami setiap prinsip yang mendasari berbicara baik secara umum atau Individu.

Oleh karena itu hal ini harus menjadi urutan yang benar ketika menyajikan keterampilan dalam bahasa asing. Dalam pembelajaran ini bahasa termasuk berbicara, ada kegiatan pembicara atau pelajar dan itu harus memiliki efek untuk membangun pembicara atau keinginan pelajar dalam mengungkapkan bagaimana

perasaan dan sikapnya melalui berbicara. Dengan demikian pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dari bahasa.

Di sisi lain, berbicara dapat disebut sebagai komunikasi lisan dan berbicara adalah salah satu keterampilan dalam belajar bahasa Inggris. Ini menjadi satu pokok bahasan penting yang hendaknya guru berikan. Itulah sebabnya para guru memiliki tantangan besar untuk memungkinkan siswa untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, terutama berbicara bahasa Inggris di kelas.

Sebagai pelajar bahasa yang telah belajar bahasa Inggris secara intensif, para siswa harus mampu berinteraksi secara lisan satu sama lain melalui bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa di MTs Riyadlul Jannah Bogor tidak melakukan bahasa Inggris dalam percakapan bahasa mereka. Mereka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris sebagai media komunikasi, dan ada beberapa masalah dengan kegiatan berbicara; 1) penghambatan, seperti membaca, menulis, dan kegiatan mendengarkan, berbicara memerlukan beberapa tingkat real-time eksposur kepada penonton. 2) tidak ada yang mengungkapkan, 3) partisipasi rendah atau tidak merata, dan dari 4) penggunaan bahasa ibu. Karena teknik dalam mengajar bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas membosankan, tidak ada inovasi dalam mengajar bahasa Inggris, guru menggunakan teknik tradisional yang membuat suasana pembelajaran bahasa Inggris di kelas tampak monoton.

Kelompok Diskusi adalah sebuah kelompok individu. Biasanya yang memiliki minat yang sama, yang berkumpul baik secara formal maupun informal untuk mendiskusikan ide-ide, atau membuat komentar. Peserta menghadirkan banyak sudut pandang, tanggapan untuk ide-ide dari yang lain, dan cerminan dalam ide-ide yang mereka miliki pada upaya untuk membangun pengetahuan mereka, pemahaman, interpretasi masalah yang ditangani.

Sebuah diskusi kelompok adalah kegiatan tertentu ketika terdiri dari lebih dari dua orang yang menarik dengan satu sama lain dan menjadi sadar mereka berada dalam kelompok, seperti yang dikatakan Brumfit, "sebuah kelompok biasanya didefinisikan sebagai sejumlah orang yang berinteraksi dengan yang lain, dan yang melihat mereka untuk berdiskusi grup (Cristoper Brumfit, 1984).

Diskusi dapat terjadi di antara anggota dyad, kelompok kecil, atau seluruh kelas dan menjadi guru-dipimpin atau siswa-dipimpin. Mereka sering melibatkan diskusi teks tertulis, meskipun diskusi juga dapat berfokus pada masalah, isu, atau topik yang memiliki dasar dalam sebuah "teks" dalam arti yang lebih besar dari istilah (misalnya, disiplin, media, norma sosial).

Sebuah fitur yang mendefinisikan diskusi adalah bahwa siswa memiliki cukup agen dalam pembangunan pengetahuan, pemahaman, atau interpretasi. Dengan kata lain, mereka telah cukup "penulis interpretatif" untuk mengevaluasi masuk akal atau validitas peserta merespon.

Digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan ceramah, diskusi adalah cara yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran. Pembahasan dapat memberikan kesempatan kepada instruktur untuk mengakses pemahaman siswa tentang materi kursus. Selain itu, dengan memperkenalkan pengamatan dan pertanyaan mereka sendiri, siswa dapat menggali ide secara menyeluruh. Yang paling penting, diskusi memungkinkan siswa sering lebih termotivasi ketika mereka secara aktif terlibat dalam menggunakan materi kursus.

Instruktur harus ingat bahwa beberapa siswa merasa tidak nyaman dengan pendekatan diskusi dan karena itu, sejumlah strategi pengajaran yang berbeda harus digunakan untuk mendorong siswa untuk mempercayai pilihan mereka sendiri.

Sebuah diskusi yang sukses tidak hanya terjadi-itu menuntut bahwa instruktur dipersiapkan dengan baik. Untuk membantu Anda bersiap bagi pembahasan kelas, kekhawatiran dan masalah umum tertera di bawah ini dengan saran bagaimana menangani masing-masing. Rencanakan diskusi: Tentukan tujuan dari kelompok diskusi, jelaskan pembahasan 5format ke kelas, dan tentukan istilah dan asumsi negara.

Dari fakta di atas, peneliti tertarik pada analisis beberapa masalah. Yang membuat siswa jarang berbicara bahasa Inggris percakapan mereka dan melalui diskusi teknik dapat menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Riyadlul Jannah Bogor

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik diskusi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan tes berbicara.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (CAR). Peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diterapkan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengamatan, wawancara dan tes berbicara. Metode kualitatif adalah jenis data deskriptif. Dari mendapatkan data, peneliti ingin menjelaskan masalah yang dipilih dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (prestasi) melalui tahapan / fase yang dikenal sebagai siklus.

Classroom Action Research (CAR) adalah suatu bentuk studi yang mencerminkan pelaku, untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang diambil, serta meningkatkan praktik belajar untuk mengambil tempat (Stephen Kemmis).

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan tes: analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran yang dipelajari peneliti menggunakan komparatif deskriptif dengan membandingkan hasil tes di post-test. Ketika melakukan pengamatan di kelas, peneliti membuat catatan lapangan untuk membandingkan kemampuan siswa, minat, motivasi dan sikap dalam setiap siklus.

Sumber data tersebut adalah mahasiswa kelas delapan semester 2 tahun akademik 2018/2019 MTs Riyadlul Jannah Bogor. Jumlah siswa terdiri dari 37 siswa. Kelas ini dipilih, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas itu membuktikan bahwa mereka memiliki pencapaian terendah pada tes keterampilan berbicara di antara kelas yang lain.

Itulah sebabnya guru perlu menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan Skor kelas ini dalam keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam menggunakan teknik diskusi dan kemampuan mereka dalam tes berbicara. Ada tiga teknik yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang valid yang akan mendukung penelitian, dan memberikan cara dalam mencapai tujuan penelitian.

Observasi, pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pengajaran, terutama selama kegiatan kelas. Pengamatan langsung diberikan di masing-masing untuk mengamati keterampilan berbicara siswa dalam hal sikap, belajar gaya, minat belajar dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui diskusi kelompok.

Tes diberikan pada akhir mengajar setiap siklus. Tes ini akan digunakan untuk mengukur untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada akhir siklus. Dalam mengukur berbicara tentang kemampuan siswa penulis dipekerjakan keterampilan pengujian lisan.

Wawancara dilakukan selama proses pengajaran. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bahasa Inggris dan beberapa siswa untuk mengumpulkan data untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, pengurangan data. Data pengurangan adalah peneliti membuat pilihan data yang relevan atau data yang berkaitan dengan metode pengajaran bahwa peneliti memilih yang meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik mengiai. Kedua, deskripsi data. Penelitian ini menyajikan Deskripsi data. Baik informasi data kualitatif dan kuantitatif yang memungkinkan menulis untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Deskripsi data yang disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel, grafik dan lainnya. Ketiga, verifikasi data. Verifikasi data digunakan untuk mengevaluasi apakah data telah dihasilkan sesuai dengan spesifikasi, memenuhi kriteria penerimaan, dan sesuai dan konsisten dengan penggunaannya. Verifikasi data adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi kinerja dan kepatuhan data yang ditetapkan bila dibandingkan dengan seperangkat standar untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan konsistensi menggunakan metode dan kriteria yang didefinisikan dalam dokumentasi. Ada empat poin dalam verifikasi data seperti di bawah ini: (1) mengumpulkan data dan terdiri dari keterampilan berbicara, sesuai dengan elemen keterampilan berbicara seperti tata bahasa, kosakata, kelancaran, pengucapan, dan pemahaman; (2) membuat grafik Skor setiap siklus; (3) menemukan masalah keterampilan berbicara; (4) persentase masalah menurut hasil.

Untuk mendapatkan validitas data, peneliti menggunakan Triangulasi dalam penelitian ini. Penelitian ini mengurangi dan menganalisis data atau sumber daya dengan membandingkan hasil tes, pengamatan, dan kolaborator dalam setiap siklus, maka peneliti mencerminkan, dalam rangka untuk mendapatkan kesimpulan. Dokumentasi mengumpulkan setiap kegiatan di kelas dengan foto atau gambar. Ini adalah langkah yang sangat penting untuk mengetahui ajaran.

Peneliti mendefinisikan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam studi ini sebagai dasar keberhasilan tindakan yang diambil. Dalam studi ini, peneliti menentukan kriteria pelajaran yang sukses adalah afektif, psikomotor, dan kognitif bagi siswa mampu meningkatkan penguasaan mereka berbicara. Jadi,

jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk subyek bahasa Inggris dan persentase dari target pembelajaran adalah 37 siswa dengan persentase 95% Skor dari pasca-tes siklus-1, siklus-2 dan siklus-3. Persentase adalah yang tinggi. Itu cukup memuaskan dan akan mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk subjek bahasa Inggris adalah 70.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra-wawancara penelitian, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan (interview) kepada guru. Peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, yaitu: (1) dominan lebih lambat siswa; (2) mereka stiiil tidak percaya diri untuk berbicara bahasa inggris; (3) siswa merasa sulit dalam pengucapan, kosa kata, dan kurangnya ide ketika berbicara; (4) situasi belajar tidak rileks; (5) proses pembelajaran tidak menarik (membosankan).

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik diskusi. Berikut hasil dari tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 3. Dalam setiap siklus peneliti memiliki beberapa kegiatan yang dirancang untuk siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui teknik diskusi dapat membantu proses belajar siswa. Meskipun dalam siklus I dan II masih memiliki masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa, tetapi secara keseluruhan proses telah berhasil mencapai hasil terbaik. Peneliti dapat melihat dari hasil yang baik yang telah dicapai.

Melalui siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari:

| Fase                         | Hasil  |
|------------------------------|--|
| Menentukan Fokus             | Meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui teknik diskusi.   |
| Penelitian Tindakan Siklus 1 | <ul style="list-style-type: none"><li>• Selama penelitian tindakan kelas, peneliti berperan sebagai guru bahasa Inggris.</li><li>• Sebelum memulai proses pembelajaran, guru</li><li>• Mempersiapkan semua komponen pembelajaran seperti: bentuk silabus, rencana pelajaran, materi, media dan instrumen evaluasi.</li><li>• Peneliti memulai kelas dengan memeriksa absensi dan dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diskusi.</li><li>• Peneliti sudah mempersiapkan tema speaking yang akan dibahas secara kelompok.</li><li>• Setiap kelompok akan diminta untuk menyajikan hasil diskusi dengan melakukan percakapan didepan kelas.</li><li>• Secara bergantian peneliti akan meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi.</li><li>• Evaluasi presentasi berbicara dilakukan selama proses pembelajaran</li><li>• proses, termasuk tes.</li></ul> |
| Pengumpulan                  | Observation: Sebagian besar siswa masih belum percaya  |

|  |  |
|--|--|
| Data   | diri dalam berbicara bahasa Inggris. Vocabulary masih kurang dan dominan lebih banyak siswa yang pendiam.<br>Interview: Banyak siswa berpikir bahwa berbicara itu sulit. Mereka takut membuat kesalahan. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki masalah dalam penguasaan kosakata. Mereka bingung dalam memilih media visual yang cocok. Test: Nilai rata-rata yaitu 65,11   |
| Menganalisis dan interpretasi data pada siklus 1 | Data menunjukkan bahwa kinerja presentasi berbicara siswa masih rendah dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa yang berdampak pada kinerja nya. Mereka belum terbiasa dalam menggunakan teknik diskusi. Mereka tidak serius dalam melakukan pembahasan.   |
| Melanjutkan atau Memodifikasi Data               | Guru memutuskan untuk melanjutkan tindakan memodifikasi terhadap siswa.  |
| Penelitian Tindakan pada siklus 2                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil siklus 1 adalah dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam siklus 2.</li> <li>• Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti menyiapkan semua komponen pembelajaran dalam bentuk silabus, rencana pembelajaran, materi, media dan evaluasi Instrumen.</li> <li>• Peneliti memulai kelas dengan memeriksa absen kehadiran.</li> <li>• Dalam siklus ke 2, peneliti menstimulasi dengan mereview materi yang disampaikan pada siklus sebelumnya. Dan memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran untuk membuat lingkungan kelas lebih rileks.</li> <li>• Setelah itu, dengan kelompok yang sudah terbentuk, peneliti memberikan tema yang sudah disiapkan. Dengan cara di kocok, setiap kelompok masing-masing mengambil 1 tema yang berbeda-beda.</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk membuat ungkapan-ungkapan dalam sebuah percakapan berdasarkan tema yang sudah disiapkan oleh peneliti.</li> <li>• Secara bergantian setiap kelompok menyajikan hasil dari diskusi dengan melakukan percakapan didepan kelas.</li> <li>• Evaluasi presentasi berbicara dilakukan selama proses belajar.</li> </ul> |
| Pengumpulan Data                                 | Pengamatan: sebagian besar siswa tampak lebih Antusias dan lebih percaya diri dalam menyajikan gagasan atau ungkapan-ungkapan dari sebuah tema yang disajikan oleh peneliti. Mereka mulai membuat interaksi dengan guru dan murid yang lain. Beberapa siswa masih memiliki kekurangan percaya diri tetapi mereka mencoba menanganinya dengan   |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
|                                    | <p>terus berbicara. Mereka masih tidak menggunakan bahasa Inggris saat melakukan diskusi.</p> <p>Wawancara: Banyak siswa yang sudah mulai memiliki kepercayaan diri. Mereka merasa lebih rileks ketika guru memulai kelas dengan suasana yang menyenangkan. Dengan mereview materi sebelumnya, membantu menstimulus kembali ingatan mereka pada siklus sebelumnya. Mereka merasa lebih mudah dalam melakukan diskusi ketika guru memberikan topik atau tema yang harus dibahas. Mereka mencoba mengeksplorasi berbagai macam ungkapan-ungkapan dalam suatu percakapan. Dan mereka menyadari bahwa ungkapan-ungkapan dalam sebuah percakapan mampu mendukung keterampilan berbicara mereka. Meskipun masih sulit bagi mereka menggunakan bahasa Inggris saat melakukan diskusi.</p> <p>Hasil tes berbicara: Skor rata adalah 70,1</p> |
| Menganalisis dan Interpretasi Data | Data menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam presentasi berbicara membaik. Mereka membutuhkan lebih dari sekadar media dan pengajaran. Yang paling penting adalah peran guru sebagai fasilitator dan manajer. Guru harus memahami kebutuhan siswa. Penting untuk desain pengajaran yang baik dan suasana yang membuat siswa merasa nyaman.  |
| Melanjutkan atau Memodifikasi Data | Guru memutuskan untuk melanjutkan tindakan memberikan perlakuan yang sama kepada siswa.  |
| Penelitian Tindakan pada siklus 3  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil siklus 2 adalah dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam siklus 3.</li> <li>• Semua langkah proses belajar di siklus 2 diaplikasikan pada siklus 3.</li> <li>• Perbedaannya adalah guru memutuskan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari 1 tema yang mereka kuasai. Presentasi sebagai media visual. Sebagai tambahan siswa menerapkan evaluasi rekan dengan memberikan komentar atau saran.</li> </ul>  |
| Pengumpulan Data                   | <p>Pengamatan: sebagian besar siswa tampak lebih bersantai dalam menyajikan gagasan mereka. Mereka dapat menyampaikan pesan mereka dengan kuat. Mereka mulai membuat interaksi dengan yang lainnya.</p> <p>Evaluasi rekan memberikan dampak positif melakukan presentasi lisan mereka. Mereka mendorong diri mereka untuk memberikan kinerja terbaik mereka.</p> <p>Wawancara: banyak siswa percaya bahwa dengan melakukan percakapan dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kinerja presentasi lisan mereka.</p>   |
| Menganalisis dan Interpretasi Data | Data keseluruhan menunjukkan bahwa diri siswa Memiliki keyakinan dalam presentasi lisan membaik dari siklus 1 sampai siklus 3. Teknik diskusi kelompok yang efektif  |

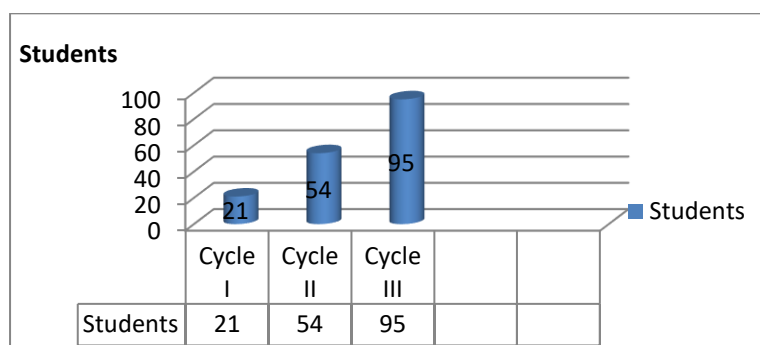
|                                |  |
|--------------------------------|--|
|                                | untuk diterapkan mengatasi kesulitan siswa dalam presentasi.   |
| Refleksi                       | <p>Dari siklus 1 sampai siklus 3, peneliti melakukan Refleksi bersama dengan kolaborator.</p> <p>Dalam siklus 1: siswa masih bingung dan kurang kepercayaan diri karena kurangnya dukungan dari guru dalam proses pengajaran. Guru hanya memberikan petunjuk ini tanpa memberikan petunjuk atau Perbaikan. Temuan ini ditingkatkan dalam siklus 2.</p> <p>Dalam siklus 2: peran guru memberikan Pengaruh terhadap kinerja siswa secara lisan melalui presentasi dan membangun pengajaran yang positif pada lingkungan, memberikan topik, dan memperkenalkan kosakata yang terkait dengan materi.</p> <p>Dalam siklus 3: Perbaikan dalam siklus 2 masih diterapkan pada siklus 3. Untuk memperkuat kemampuan siswa, guru terapkan evaluasi rekan dan itu berhasil. Treatment tersebut dapat meningkatkan kinerja siswa dalam melakukan percakapan dengan cara presentasi.</p> |
| Melaporkan Tindakan Penelitian | Kinerja presentasi percakapan siswa dapat melalui media visual dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.   |

Dalam siklus 1, siswa mencoba untuk menjelaskan tentang teknik diskusi meskipun masih bingung dan tidak percaya diri untuk berbicara. Disamping itu, rencana tindakan yang diberikan oleh peneliti belum menarik perhatian siswa. Tetapi, mereka mencoba untuk berbicara kata demi kata dengan antusiasme termasuk dalam diskusi. Karena, di awal pembelajaran peneliti memberikan motivasi sehingga siswa berani berbicara. Jadi, jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk pelajaran bahasa Inggris dan persentase dari target pembelajaran adalah 8 siswa dengan persentase 21%.

Dalam siklus II, para siswa mulai memahami dan menerapkan teknik diskusi. Ada beberapa siswa yang aktif dan merespon ketika melakukan diskusi. Disamping itu setiap anggota kelompok pun memiliki tanggung jawab untuk memberikan ide pada tugas tersebut. Meskipun bahasa yang digunakan masih minim. Tetapi mereka sudah memahami tentang teknik diskusi dari siklus I. Sehingga jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk pelajaran bahasa Inggris dan persentase dari target pembelajaran adalah 20 siswa dengan persentase 54%. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II. Karena kerja tim yang baik ditunjukkan selama proses pembelajaran. Meskipun persentase yang dicapai masih kurang dari persentase target pembelajaran.

Dalam siklus III, para peneliti berhasil membuat siswa lebih percaya diri meskipun masih ada kesalahan. Selain itu, mereka berani untuk berbicara ketika presentasi di kelas depan dan melakukan Q&A. Lebih aktif, percaya diri dan mampu memberikan improvisasi percakapan. Jadi, jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk pelajaran bahasa Inggris dan persentase dari target pembelajaran adalah 35 siswa dengan persentase 95%. Persentase adalah

yang tinggi. Itu cukup memuaskan dan akan mencapai standar nilai minimum (KKM) untuk subjek bahasa Inggris adalah 70.



**Gambar 1. Persentase Jumlah Siswa yang Lulus dan Gagal dari Setiap Siklus**

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa: (1) Hasil tes dalam siklus I, siswa mendapatkan Skor yang sangat buruk. Sehingga hanya 8 siswa yang mendapatkan skor tertinggi dan yang lain mendapat Skor terendah; (2) Hasil tes dalam siklus II, siswa mendapatkan Skor lebih baik daripada di siklus I. Ada 20 siswa yang mendapatkan skor tertinggi, hanya ada 17 siswa yang mendapatkan nilai terendah; (3) Hasil dalam siklus III, siswa mendapatkan Skor lebih baik daripada di siklus II. Ada 35 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Sehingga ada perubahan yang signifikansi dalam peningkatan berbicara siswa dengan menggunakan teknik diskusi. Keterangan dari siklus I: 21%. Siklus II: 54%. Siklus III: 95%.

### **Kesimpulan**

Keterampilan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan tantangan bagi siswa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui teknik diskusi. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengamatan, wawancara dan tes berbicara. Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar berbicara bahasa Inggris, seperti yang dijelaskan oleh kenaikan rata-rata Skor kemampuan berbicara, siklus pertama dari Skor rerata 63, siklus kedua dari 71, 67, dan siklus ketiga 80, 94. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pertumbuhan kemampuan mengajar berbicara.

### **Daftar Rujukan**

- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy*. S.F states Universaity: Addison Wesley Longman, inc.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Language Assessment Principle and Classroom Practices*. New York: Longman.
- Cragan, Jhon F and David W. Wright. (1997). *Communication in Small Group Discussion: An Integrated Approach*. USA: West Publishing Company.
- Harmer, Jeremy. *How to teach English: new edition*. New York : Longman.
- H, Long M & Jack. C Richard. (1987). *Methodology in TESOL*. USA: Heinle & Heinle.
- Bygate, Martin. (1998). *Speaking*. New York: Oxford University Press.

- David, Paul and Eric Pearse, Succeeding. (2000). *English Teaching*. London: Oxford University Press.
- Luoma, Sari. (2004). *Assessing Speaking*. Cambridge University Press.
- Nunan, David. (1991). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Aqib, Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.